

PERAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK USIA DINI MEMASUKI SEKOLAH DASAR

Gokma Nafita Tampubolon¹, Martha Kristiani Klau², Abdul Syukur³, Angelikus N. Koten⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹, Universitas Nusa Cendana²

Email: klau.nona29@gmail.com

Tampubolon, Gokma Nafita., Klau, Martha Kristiani., Syukur Abdul., Koten, Angelikus N. (2025). Peran Guru Dalam Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 506-511.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4748>

Diterima: 22-05-2025

Disetujui: 20-06-2025

Dipublikasikan: 27-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mempersiapkan anak usia dini di TK Kristen Karmel Fatululi untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Permasalahan kesiapan anak usia dini untuk masuk sekolah dasar menjadi isu penting karena melibatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, dan sikap belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Kristen Karmel Fatululi memainkan enam peran utama dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, pelatih, dan evaluator. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membimbing anak dalam pengembangan nilai moral, kemandirian, keterampilan sosial, serta kesiapan emosional. Dengan peran tersebut, guru berkontribusi secara signifikan dalam membentuk kesiapan anak menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Anak Usia Dini, Kesiapan Sekolah, Pendidikan Dasar

Abstract: This study aims to describe the role of teachers in preparing early childhood students at TK Kristen Karmel Fatululi for entry into primary school. The issue of school readiness in early childhood is crucial, as it involves multiple aspects of a child development, including physical, cognitive, social-emotional, and learning attitudes. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers at TK Kristen Karmel Fatululi take on six major roles in the learning process: as educators, instructors, mentors, motivators, trainers, and evaluators. Teachers not only teach basic academic skills such as reading, writing, and arithmetic but also guide children in developing moral values, independence, social skills, and emotional readiness. Through these roles, teachers play a significant part in shaping the readiness of children to face challenges in the next level of education.

Keywords: Teacher's Role, Early Childhood, School Readiness, Primary Education

PENDAHULUAN

Kesiapan anak masuk SD adalah keterampilan yang harus dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di SD. Salah satu tugas akademik di SD adalah kemampuan dalam baca, tulis dan hitung (Mariyati & Affandi, 2016). Kesiapan sekolah dasar merupakan keterampilan yang harus dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar. Menurut Harmini (2017), kesiapan untuk belajar berasal dari individu yang berkaitan dengan kematangan. Ini berarti bahwa siswa yang telah mencapai kedewasaan dianggap siap untuk menerima pembelajaran karena mereka memiliki ketertarikan untuk belajar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Izzaty dkk (2017), bahwa persiapan untuk belajar berkaitan dengan tahap perkembangan individu dan persiapan tersebut akan terjadi ketika siswa mencapai tingkat kematangan dalam perkembangan yang disertai dengan penguasaan keterampilan. Persiapan untuk belajar akan berdampak pada kemampuan dan efisiensi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kristen Karmel Fatululi pada tanggal 7-26 Oktober 2024, ditemukan bahwa guru telah menunjukkan optimalisasi dalam membentuk karakter, dan tanggung jawab anak. Dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa sudah sangat baik. Siswa terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat masuk kelas, serta menyimpan sepatu dengan rapi. Selama jam istirahat, anak-anak berbagi bekal dengan teman yang tidak membawa makanan, anak menunjukkan rasa empati terhadap temannya yang diajarkan oleh guru. Pada observasi berikutnya, pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru mempersiapkan semua yang diperlukan dan merencanakan pembelajaran dengan model kelompok. Anak-anak bebas memilih kelompok dan kegiatan yang ingin mereka lakukan terlebih dahulu. Namun, dari sisi akademik, masih ditemukan anak-anak yang belum siap membaca dan menulis dengan baik, bahkan ada yang masih menulis huruf dan angka terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan akademik belum optimal, sejalan dengan teori kesiapan sekolah menurut Hurlock (1974) yang membedakan kesiapan fisik dan kesiapan psikologis. Keterlambatan dalam perkembangan ini dapat

menghambat anak untuk beradaptasi di jenjang pendidikan dasar. Khalawati dan Hariyanti (2023) menegaskan bahwa kesiapan anak masuk SD merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik dan sosial di masa depan. Dukungan dari guru dan orang tua sangat berperan dalam mempersiapkan anak menghadapi transisi ini.

Begitu pentingnya masalah kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar, maka tujuan dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk program pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan stimulasi perkembangan anak. Secara operasional, "peran guru" dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk tindakan guru yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini dalam berbagai aspek kesiapan sekolah, baik kognitif, sosial, emosional, motorik, maupun kemandirian. "Kesiapan sekolah" diartikan sebagai kondisi anak yang memiliki keterampilan dan kematangan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas akademik di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Kristen Karmel Fatululi. Peningkatan kesiapan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi perlu melibatkan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat secara luas, sebagaimana dikemukakan oleh Ningsih dan Suniasih (2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Kristen Karmel Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dan menemukan bahwa guru aktif melatih anak dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru juga membiasakan anak mengikuti jadwal, menyelesaikan tugas mandiri, dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Setelah itu melalui wawancara dengan guru, terungkap bahwa guru di TK Kristen Karmel Fatululi menjalankan peran penting

sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatih, motivator dan evaluator. Mereka menyusun program pembelajaran yang menyenangkan tetapi terarah untuk melatih kesiapan anak secara akademik dan sosial-emosional. Guru juga berkoordinasi dengan orang tua agar anak mendapat dukungan yang konsisten di rumah. Setelah itu dokumen yang digunakan yaitu Modul Ajar, RPPM, RPPH dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran. Subjek penelitian ini ialah guru-guru di TK Kristen Karmel Fatululi yang berjumlah 2 guru. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah panduan observasi dan wawancara yang digunakan untuk melihat bagaimana peran guru dalam mempersiapkan anak usia dini di TK Kristen Karmel Fatululi memasuki sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam mempersiapkan anak usia dini Di TK Kristen Karmel Fatululi memasuki sekolah dasar. Guru adalah suatu posisi atau pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dijalankan oleh seseorang yang tidak memiliki kemampuan sebagai pengajar. Untuk menjadi seorang guru, ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Terlebih lagi, jika ingin menjadi guru yang profesional, maka harus menguasai berbagai aspek pendidikan serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan selama periode pendidikan yang ditentukan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, pelatih, dan evaluator dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar

Guru sebagai pendidik

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik dalam mempersiapkan anak usia dini untuk melangkah ke jenjang Sekolah

Dasar. Tugas ini tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga sangat fokus pada pembentukan karakter, moral, sosial, emosional, dan spiritual anak.

Dengan membiasakan sikap positif seperti mengucapkan salam, berdoa, bersikap sopan, menjaga kebersihan, serta memperkenalkan budaya dan bahasa lokal, guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, dan berdiskusi dengan orang tua menjadi sarana efektif dalam membentuk anak yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi. Dengan karakter yang kuat dan keterampilan dasar yang terlatih sejak dini, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dan berhasil menjalani proses pembelajaran di sekolah dasar yang lebih menuntut kemandirian dan struktur. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik sangatlah krusial dalam membentuk kesiapan anak secara holistik untuk menghadapi tahap pendidikan selanjutnya. Hal ini menurut Suparno (2020), peran guru sebagai pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan keterampilan dasar anak sejak usia dini. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi, bercerita, dan pemberian contoh perilaku baik, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, budaya, serta agama kepada anak-anak secara efektif. Penanaman nilai-nilai ini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang sopan, jujur, disiplin, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang baik sangat dibutuhkan saat anak memasuki sekolah dasar, di mana mereka dituntut untuk mandiri dan mampu berinteraksi dalam lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, peran guru dalam tahap usia dini menjadi bekal utama dalam mempersiapkan anak menghadapi proses pembelajaran dan kehidupan sosial di tingkat pendidikan selanjutnya.

Peran guru sebagai pengajar

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pengajar dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan setiap anak. Dengan menggunakan metode kreatif seperti lagu, permainan edukatif, media visual, serta pendekatan individual guru membantu anak untuk memahami keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengenalan huruf dan angka dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Pendekatan yang diterapkan oleh guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif anak selama proses belajar. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk kesiapan kognitif, sosial, dan emosional anak untuk memasuki dunia pendidikan dasar dengan optimal. Menurut Nuryani & Handayani (2020) menyatakan bahwa pengajaran merupakan bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru harus menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan seperti bermain sambil belajar, sehingga anak dapat menyerap materi secara optimal dalam masa transisi PAUD ke SD. Sedangkan menurut Fahmi, & Saudah (2020), guru sebagai pengajar selain menyampaikan ilmu, guru juga bertugas menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri, memahami, dan mengingat materi. Keberhasilan proses pembelajaran di masa transisi ini sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru serta tingkat keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar.

Peran guru sebagai pembimbing

Guru memegang peranan penting dalam membimbing anak usia dini agar siap memasuki jenjang sekolah dasar. Mereka membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang esensial, seperti berbagi, menunggu giliran, bekerja sama, dan mengelola emosi. Dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti kegiatan kelompok dan bermain peran, serta memberikan contoh dalam interaksi sehari-hari, guru menciptakan suasana belajar yang mendukung, aman, dan nyaman bagi anak. Mereka juga memberikan bimbingan secara bertahap dan personal untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak. Melalui pendampingan yang konsisten ini, anak

menjadi lebih siap secara sosial dan emosional dalam menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah dasar. Peran guru sebagai pembimbing sangat krusial dalam membentuk kesiapan anak, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa mendatang. Menurut Widiatmoko & Dirgantoro (2022), guru berperan penting dalam membimbing perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak selama masa transisi dari PAUD ke SD. Melalui pemberian contoh dalam interaksi sehari-hari, latihan kerja sama, pengelolaan emosi, dan bimbingan komunikasi yang bertahap, guru membantu anak membangun rasa percaya diri.

Peran guru sebagai motivator

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman dan antusias untuk belajar. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti permainan edukatif, lagu, cerita, alat peraga, serta media visual, guru berhasil menarik minat anak dan membuat proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. Guru juga memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan emosional atas setiap usaha yang dilakukan anak, sekecil apapun, sebagai bentuk motivasi positif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak, tetapi juga membangun kesiapan mental, emosional, dan sosial mereka untuk menghadapi tantangan di sekolah dasar. Dengan peran guru sebagai motivator yang konsisten, anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, percaya diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang lebih kompleks. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pujian atau penghargaan agar anak merasa termotivasi dan percaya diri Jumrawarsi & Suhaili (2021). Sedangkan menurut pendapat Basri (2021), guru sebagai motivator berperan dalam menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memberikan dorongan positif agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memiliki peran yang signifikan sebagai pelatih dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Guru melatih keterampilan motorik halus dan kasar anak melalui berbagai aktivitas menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan, seperti mewarnai, bermain plastisin, meronce, serta melakukan senam dan permainan gerak di luar ruangan. Aktivitas ini tidak hanya membantu meningkatkan koordinasi, kekuatan fisik, dan ketepatan gerakan anak, tetapi juga melatih kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru juga melatih keterampilan dasar sehari-hari seperti merapikan mainan, memakai sepatu, dan menjaga kebersihan diri. Dengan latihan yang dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian, guru membentuk fondasi fisik dan mental yang kuat sebagai bekal anak menghadapi aktivitas dan tuntutan belajar di sekolah dasar. Peran guru sebagai pelatih sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini, sehingga mereka siap secara fisik, motorik, dan emosional dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Guru sebagai pelatih diarahkan agar mampu memberikan pembelajaran dalam aspek kognitif maupun motorik. Pelatihan yang dilakukan untuk memperhatikan kompetensi dasar, materi dan memperhatikan perbedaan anak didik serta lingkungannya Yasin & Fadilah (2023).

Peran guru sebagai evaluator

Guru memiliki peran penting sebagai evaluator dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Guru secara aktif menilai perkembangan anak melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta melalui kemampuan mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas. Selain aspek akademik, guru juga mengevaluasi keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman dan guru, serta kemampuan emosional anak dalam mengelola perasaan, menghadapi tantangan, dan menunjukkan kemandirian. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan melakukan penilaian yang menyeluruh, guru tidak hanya dapat mengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan agar lebih efektif. Peran guru sebagai evaluator menjadi kunci dalam mengidentifikasi

kesiapan anak secara akademik, sosial, dan emosional, serta dalam membantu anak berkembang secara optimal untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan dasar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai elevator guru harus terus memperhatikan perkembangan anak hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai Fenty Setiawati (2020).

SIMPULAN

Peran guru dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan mental anak agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang lebih formal. Sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan positif. Sebagai pengajar, guru mengajarkan konsep akademik dasar dengan metode yang menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu anak memahami lingkungan dan mengembangkan keterampilan sosial. Sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri anak. Sebagai pelatih guru melatih keterampilan motorik dan sosial anak agar lebih mandiri. Sebagai evaluator guru membantu anak mencapai potensi terbaiknya dengan memberikan stimulasi dan dukungan yang sesuai. Dengan menjalankan semua peran guru membantu anak membangun fondasi yang kuat untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak dipersiapkan dengan baik akan lebih percaya diri, mandiri dan siap menghadapi tantangan di sekolah dasar oleh karena itu pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi tahap penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood*

- Education), 1(1), 29–45. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1300/803>
- D. Nuryani and I. Handayani, “Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan,” 2020.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fenty S. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal AtTadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Harmini, T. (2017). pengaruh kesiapan Belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-158.
- Hurlock, E.B., 1974, *Personality Development*, New Delhi; Tata McGraw-Hill,inc.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153-164.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khalawati, F. N. K., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD. In *Seminar nasional" Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan"*.
- Mariyati, L. I., & Affandi, G. R. (2016). Tepatkah nijmegenese schoolbekwaamheids test (nst) untuk mengukur kesiapan sekolah siswa sekolah dasar awal pada konteks indonesia?(analisis empirik berdasar teori tes klasik). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 194-211.
- Ningsih, N. L. P. Y. W., & Suniasih, N. W. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 367–379. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.25486>
- Suparno, S. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional`
- Wahyuni, R., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher’S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>
- Yasin, M., & Fadilah, K. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik Di Smp Islam Ma’arif Sangatta Utara. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 1-11.